

Pelatihan Reparasi dan Perawatan Peralatan Elektronik Rumah Tangga untuk Meningkatkan *Lifeskill* Masyarakat di Kenagarian Kapau Alam Pauh Duo

Doni Tri Putra Yanto^{1*}, Ahyanuardi²

¹Universitas Negeri Padang, ²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: donitriputra@ft.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengungkap tentang peningkatan *lifeskill* masyarakat setelah mengikuti program pelatihan reparasi dan perawatan peralatan elektronik rumah tangga di Kenagarian Kapau Alam Pauh Duo, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan. *Lifeskill* yang dimaksud adalah kemampuan dalam bidang mereparasi dan merawat peralatan elektronik rumah tangga yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kemampuan peserta pelatihan diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa Rubrik Penilaian Kinerja yang telah melalui proses validasi. Data penelitian dianalisis dengan analisis presentase dan diinterpretasikan dengan tabel peningkatan untuk mendapatkan tingkat peningkatan yang dicapai. Subjek penelitian adalah sebanyak 15 orang peserta pelatihan yang merupakan perwakilan masyarakat di kenagarian Kapau Alam Pauh Duo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengalami peningkatan dalam bidang reparasi dan perawatan peralatan elektronik rumah tangga setelah mengikuti kegiatan pelatihan dimana peningkatan yang terjadi berada pada level sangat tinggi (rata-rata total= 83,32). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan reparasi dan perawatan peralatan elektronik rumah tangga mampu meningkatkan *lifeskill* masyarakat di Kenagarian Kapau Alam Pauh Duo dalam bidang reparasi dan perawatan peralatan elektronik rumah tangga.

Abstract

This study reveals the improvement of people's lifeskills after attending a repair and maintenance program for household electronic equipment in Kenagarian Kapau Alam Pauh Duo, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan. Lifeskills in question is the ability in the field of repairing and maintaining household electronic equipment that is commonly used in everyday life. Increased ability of trainees is measured by using a research instrument in the form of Performance Assessment Rubric that has been through the validation process. The research data are analyzed by percentage analysis and interpreted with an improvement table to get the level of improvement achieved. Research subjects are 15 trainees who were community representatives in the Nagari Kapau Alam Pauh Duo. The results showed that the average participant experienced an increase in the field of repair and maintenance of household electronic equipment after attending training activities where the increase occurred at very high levels (average total = 83.32). Thus, it can be concluded that the reparation training program and maintenance of household electronic equipment is able to increase the lifeskill of the community in Kenagarian Kapau Alam Pauh Duo in the field of repair and maintenance of household electronic equipment.

Keywords: *Improvement, Lifeskill, Villager, Repairing and Maintaining Household Electronic Equipment*

PENDAHULUAN

Pelatihan (*workshop*) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan dengan menerapkan metode tertentu dengan menggabungkan pembelajaran teori dan praktek, kegiatan pelatihan secara umum memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan peserta dalam bidang tertentu. Kegiatan pelatihan ini biasanya dibatasi pada waktu yang relatif lebih singkat karena fokus kegiatan ini bukan waktu pelaksanaan namun lebih kepada peningkatan kemampuan setelah mengikuti kegiatan, oleh karena itu maka tema dan materi yang dipelajari pada kegiatan pelatihan biasanya relatif lebih khusus dan menjurus kepada satu bidang tertentu.[1], [2]

Kegiatan pelatihan tidak hanya menekankan pada pembelajaran teori semata melainkan dilengkapi dengan kemampuan praktek, jadi dapat dikatakan bahwa program pelatihan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang luarannya mengharapakan peserta memahami bidang tertentu baik secara teoritis maupun praktis. [3], [4], [5] Terdapat banyak bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pelatihan, seperti metode ceramah, praktek, pengalaman langsung, serta simulasi. Semua metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing serta perlu disesuaikan dengan karakteristik pelatihan yang diberikan dan dilaksanakan terutama dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut.

Lifeskill merupakan kompetensi dasar yang dimiliki oleh seseorang yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berupa kemampuan-kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Selain itu, *lifeskill* juga dapat meningkatkan taraf kehidupan bagi masyarakat secara luas yang didapatkan tidak hanya pada pendidikan formal dan informal saja namun juga dapat di dapatkan melalui pendidikan informal. [3], [6], [7], [8] *Lifeskill* ini harus dimiliki oleh setiap masyarakat dan perlu dilakukan peningkatan dalam bidang apapun terutama kompetensi untuk pemecahan permasalahan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, dapat dikatakan bahwa *lifeskill* ini dibutuhkan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan dalam bidang tertentu yang terjadi langsung ditengah-tengah masyarakat sehingga *lifeskill* ini menjadi kemampuan yang dekat dengan masyarakat dan sangat dibutuhkan.

Salah satu *lifeskill* yang dimaksud adalah kemampuan dalam bidang merawat dan memperbaiki peralatan elektronik rumah tangga khususnya yang mengaplikasikan elemen pemanas yaitu setrika elektronik dan magic com atau juga biasa disebut dengan alat penanak nasi. Kedua peralatan ini merupakan salah satu peralatan elektronik rumah tangga yang umum digunakan oleh masyarakat, hampir setiap rumah tangga telah menggunakan dan mengaplikasikan kedua peralatan elektronik ini. [4], [9], [10] Sama halnya dengan peralatan-peralatan elektronik secara umum kedua peralatan elektronik ini akan mengalami pengurangan fungsi atau bahkan mengalami kerusakan total seiring berjalannya waktu penggunaan. Sehingga, kemungkinan terjadinya kerusakan setelah penggunaan dalam waktu tertentu sangat mungkin terjadi dan akan lebih cepat jika tidak dilakukan tindakan perawatan yang baik dan sesuai dengan karakteristik dari peralatan elektronik tersebut. Apabila peralatan tersebut mengalami kerusakan tentu membutuhkan biaya untuk melakukan perbaikan di pusat servis baik resmi maupun non-resmi. [11], [12], [13] Jika tindakan perbaikan dan perawatan dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri tentu dapat menghemat waktu dan biaya servis atau bahkan jika memiliki kemampuan yang baik dalam bidang perawatan dan perbaikan peralatan elektronik tersebut dapat menjadi peluang untuk usaha kecil masyarakat untuk dijadikan tambahan *generating income* keluarga. [14], [15]

Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu dilakukan sebuah kegiatan pelatihan sebagai bentuk upaya peningkatan *lifeskill* masyarakat, terutama dalam bidang perawatan dan reparasi peralatan elektronik rumah tangga. Peralatan elektronik rumah tangga yang dimaksud adalah yang mengaplikasikan elemen pemanas yaitu setrika elektronik dan penanak nasi elektronik.

Suatu program membutuhkan bentuk evaluasi agar dapat memverifikasi keberhasilan pelaksanaannya, evaluasi ini bertujuan untuk memastikan program yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan pelaksanaan yang telah direncanakan. Evaluasi pelatihan adalah merupakan suatu proses mengidentifikasi, menelaah, mengukur, dan menganalisis pelaksanaan suatu program yang sudah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur.

Proses evaluasi dapat dilakukan dalam beberapa tingkatan yang disesuaikan dengan karakteristik komponen dan aspek yang akan dievaluasi, tingkatan evaluasi tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut. [16], [17]

1. Tingkat reaksi, merupakan tingkat meninjau reaksi dari peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.
2. Tingkat belajar, merupakan tingkat pengukuran perubahan pengetahuan, keahlian, sikap dari semua peserta kegiatan pelatihan yang diukur baik selama pelaksanaan maupun pada akhir kegiatan pelatihan.
3. Tingkat Kinerja/Kompetensi, tujuan dari pelaksanaan pelatihan adalah terjadinya peningkatan kompetensi peserta dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang yang dipelajari. Oleh karena itu, kompetensi peserta ini merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu pelatihan. Pengukuran kompetensi ini perlu dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur.
4. Nilai akhir, merupakan nilai rata-rata dari semua aspek diatas yang akan menjadi indikator keberhasilan sebuah program pelatihan serta menjadi acuan sejauh mana manfaat pelaksanaan program pelatihan tersebut

Berdasarkan tingkatan pengukuran untuk evaluasi suatu program pelatihan tersebut maka terdapat beberapa cara pengukuran dan analisisnya sesuai dengan karakteristik pada setiap tingkatan evaluasi tersebut. Adapun cara pengukuran dari empat tingkat evaluasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.
2. Mewawancarai peserta pelatihan terkait reaksi selama mengikuti kegiatan pelatihan.
3. Mengukur peningkatan kompetensi/kinerja dengan menggunakan rubrik penilaian kinerja.
4. Analisis data akhir dengan memperhitungkan nilai rata-rata pada setiap tingkat dan diambil rata-rata keseluruhan sebagai acuan pengambilan keputusan hasil evaluasi pelaksanaan program pelatihan [17], [18]

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi/kinerja yang dialami oleh peserta selama mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan. Penelitian ini akan mengungkap peningkatan kompetensi masyarakat yang terjadi setelah pelaksanaan program pelatihan reparasi dan perawatan peralatan elektronik rumah tangga.

METODE

Peningkatan kompetensi dalam kegiatan pelatihan yang menggabungkan teoritis dan praktis dapat dilakukan dengan pengukuran kinerja peserta selama mengikuti program pelatihan. Kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dicapai oleh sumber daya manusia dalam periode waktu tertentu dalam melaksanakan tugas kerjanya yang sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan tindakan penilaian kinerja untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kinerja yang terjadi. Penilaian kinerja merupakan salah satu bentuk penilaian yang dilakukan dengan secara terstruktur dan sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan tertentu yang dilakukan oleh seseorang. Selain itu, juga untuk menentukan kebutuhan pelaksanaan pelatihan secara tepat,

Hasil kinerja dalam suatu pelaksanaan program pelatihan harus selalu terukur sedemikian rupa sehingga dapat menentukan efektivitas dari pelaksanaan dan bentuk evaluasi dari pelaksanaan program tersebut. Penilaian kinerja ini dilakukan dengan cara memberikan rubrik kepada observer untuk melakukan penilaian kepada peserta selama mengikuti kegiatan

pelatihan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja ini adalah dengan menggunakan rubrik penilaian kinerja, rubrik penilaian kinerja dikembangkan berdasarkan kisi-kisi pembuatan rubrik penilaian kinerja untuk pengukuran kinerja selama mengikuti kegiatan pelatihan. Kisi-kisi dari rubrik penilaian kinerja tersebut disajikan pada tabel 1. [19], [20], [21]

Tabel 1. Kisi-kisi Rubrik Penilaian Kinerja

No	Elemen	Keterangan
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan perbaikan b. Mempersiapkan area kerja yang aman dan ideal untuk melaksanakan kerja c. Mempersiapkan pakaian yang ideal yang tidak mengganggu dalam pelaksanaan kegiatan d. Mempersiapkan referensi materi sesuai dengan kerja yang akan dilaksanakan seperti: gambar rangkaian komponen, komponen utama peralatan elektronik yang diperbaiki
2	Proses Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengukur dan menguji peralatan elektronik untuk memastikan penyebab gangguan b. Menggunakan alat sesuai dengan fungsinya c. Menggunakan bahan-bahan sesuai dengan kebutuhan d. Bekerja secara terstruktur dan sesuai dengan langkah-langkah kerja yang ideal
3	Hasil Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Peralatan yang diperbaiki dapat dibongkar dan dipasang kembali dengan baik tanpa merusak peralatan b. Peralatan elektronik yang bermasalah dapat diperbaiki c. Peralatan elektronik yang diperbaiki dapat beroperasi dan bekerja normal
4	Penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengambil dan menggunakan alat dan bahan sesuai dengan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja b. Disiplin dalam bekerja terutama dalam meletakkan alat dan bahan c. Mengembalikan peralatan dan bahan sesuai dengan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja

Subjek penelitian dalam kegiatan pelatihan ini adalah 15 orang peserta yang merupakan perwakilan masyarakat di Nagari Kapau Alam Pauh Duo, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

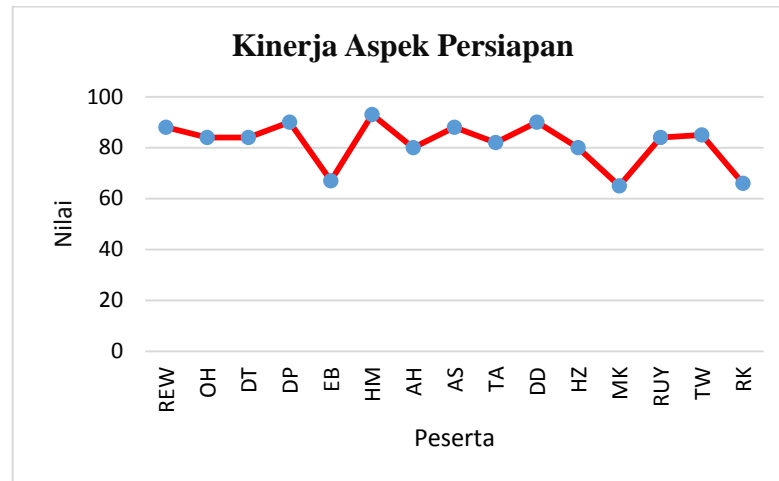
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibagi kedalam 4 kelompok kinerja peserta sesuai dengan pembagian pada kisi-kisi instrumen penelitian yaitu rubrik penilaian kinerja. Empat kelompok tersebut secara lebih rinci disajikan seperti berikut.

a. Persiapan

Pada aspek persiapan ini hasil penilaian kinerja oleh dua orang observer dengan menggunakan rubrik penilaian kinerja dianalisis dengan menggunakan analisis presentase skor, rubrik yang terdiri dari 5 skala dan masing-masing skala memiliki skor. Analisis data

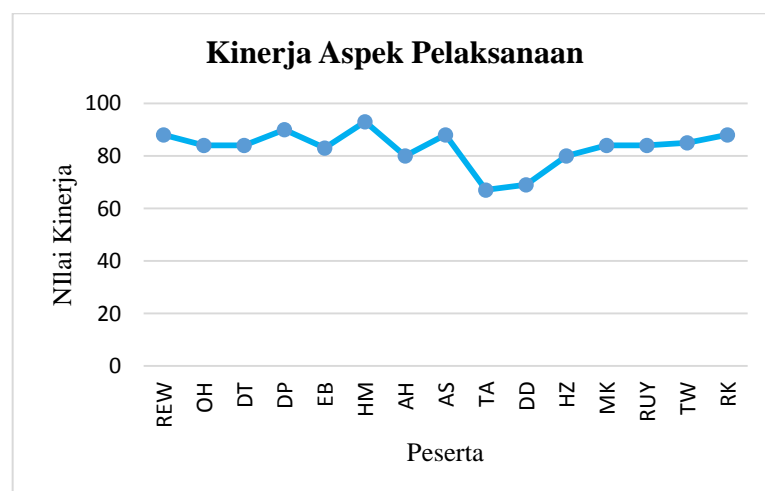
menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian peserta pelatihan pada aspek persiapan selama mengikuti kegiatan pelatihan adalah 81,7 % atau berada pada level tinggi. Dimana dari 15 orang peserta 13 orang peserta memperoleh nilai kinerja pada aspek persiapan > 70 dan 2 orang memperoleh nilai < 70. Grafik perolehan nilai kinerja aspek persiapan untuk masing-masing peserta disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Nilai Kinerja Peserta Aspek Persiapan

b. Proses Pelaksanaan

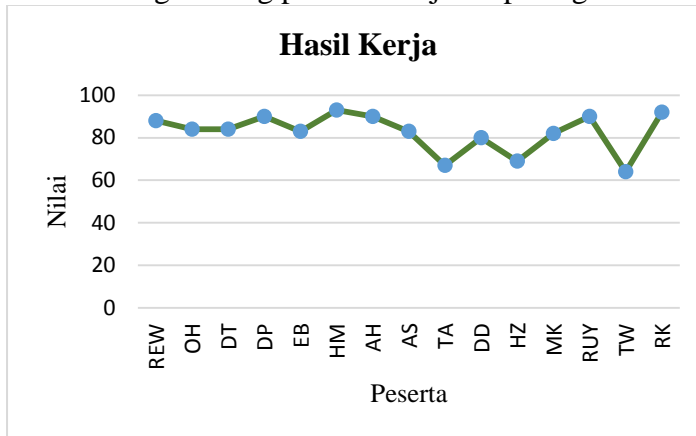
Pada aspek pelaksanaan ini hasil penilaian kinerja oleh dua orang observer dengan menggunakan rubrik penilaian kinerja dianalisis dengan menggunakan analisis presentase skor, rubrik yang terdiri dari 5 skala dan masing-masing skala memiliki skor. Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian peserta pelatihan pada aspek pelaksanaan selama mengikuti kegiatan pelatihan adalah 83,133 % atau berada pada level sangat tinggi. Dimana dari 15 orang peserta 13 orang peserta memperoleh nilai kinerja pada aspek pelaksanaan > 70 dan 2 orang memperoleh nilai < 70. Grafik perolehan nilai kinerja aspek pelaksanaan kerja untuk masing-masing peserta disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Nilai Kinerja Peserta Aspek Pelaksanaan

c. Hasil Kerja

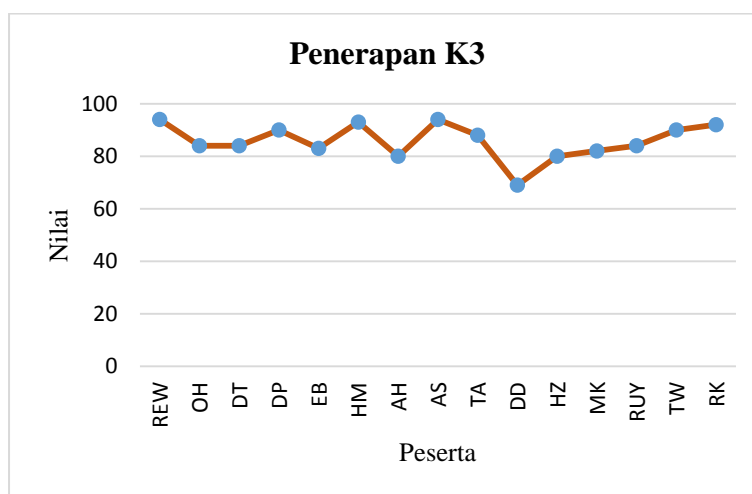
Pada aspek hasil kerja, penilaian kinerja oleh dua orang observer dengan menggunakan rubrik penilaian kinerja dianalisis dengan menggunakan analisis presentase skor, rubrik yang terdiri dari 5 skala dan masing-masing skala memiliki skor kemudian dianalisis rata-rata dalam presentase. Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian peserta pelatihan pada aspek persiapan selama mengikuti kegiatan pelatihan adalah 82,6 % atau berada pada level tinggi. Dimana 12 orang dari 15 orang peserta memperoleh nilai hasil kerja > 70 dan 3 orang memperoleh nilai < 70. Grafik perolehan nilai hasil kerja untuk masing-masing peserta disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Nilai Hasil Kerja Peserta

d. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Pada aspek penerapan kesehatan dan keselamatan kerja penilaian dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan rubrik penilaian kinerja dianalisis dengan menggunakan analisis presentase skor, rubrik yang terdiri dari 5 skala dan masing-masing skala memiliki skor kemudian dianalisis rata-rata dalam presentase. Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian peserta pelatihan pada aspek persiapan selama mengikuti kegiatan pelatihan adalah 85,8 % atau berada pada level sangat tinggi. Dimana 14 orang dari 15 orang peserta memperoleh nilai kinerja pada aspek penerapan K3 > 70 dan 1 orang memperoleh nilai < 70. Grafik perolehan nilai kinerja aspek penerapan K3 untuk masing-masing peserta disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Nilai Kinerja Peserta Aspek Penerapan K3

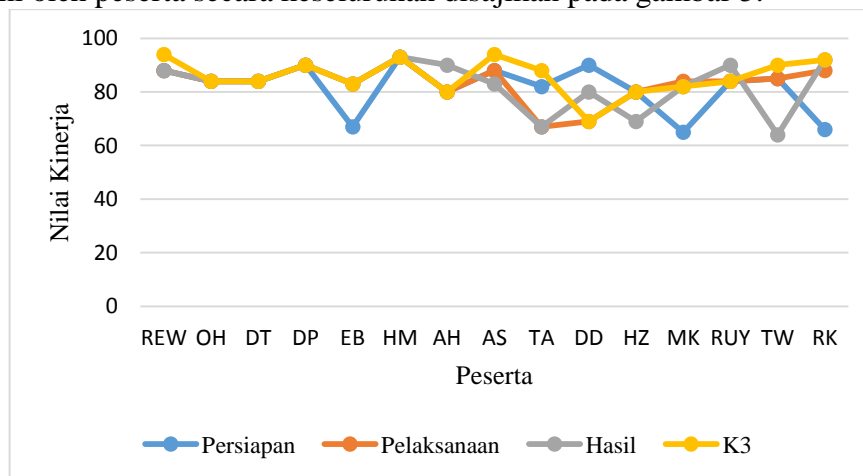
e. Peningkatan *Lifeskill* Peserta

Berdasarkan hasil analisis data empat aspek penilaian kinerja diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata peserta mengalami peningkatan kemampuan atau kinerja sebagai bentuk peningkatan *lifeskill* setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Dari empat aspek penilaian kinerja, dua aspek peserta mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu aspek pelaksanaan dan aspek penerapan K3, sedangkan dua aspek lainnya rata-rata peserta mengalami peningkatan pada level tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan *lifeskill* masyarakat yang menjadi peserta dengan rata-rata keseluruhan sebesar 83,32 % yang artinya mengalami peningkatan pada level sangat tinggi. Distribusi rata-rata perolehan seluruh peserta pada setiap aspek disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Rata-rata Nilai Kinerja Peserta

n	Rata-rata				Total
	Persiapan	Pelaksanaan	Hasil Kerja	Penerapan K3	
15	81,73	83,13	82,6	85,8	83,32

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa peningkatan *lifeskill* yang dialami oleh peserta dalam bidang reparasi dan perawatan peralatan elektronik rumah tangga melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berada pada level sangat tinggi. Grafik tentang peningkatan yang dialami oleh peserta secara keseluruhan disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Peserta Secara Keseluruhan

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan reparasi dan perawatan peralatan elektronik rumah tangga mampu meningkatkan kemampuan (*lifeskill*) masyarakat Nagari Kapau Alam Pauh Duo yang menjadi peserta pada kegiatan tersebut. Peningkatan yang terjadi pada seluruh peserta berada pada level sangat tinggi. Dimana dari empat aspek utama kinerja peserta selama mengikuti pelatihan ini semua aspek mengalami peningkatan pada level tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sudiyono, U. Mudjiono, H. A. Widodo, and B. Antoko, "Pelatihan Perawatan Dan Perbaikan Mesin Pompa Air Sawah Untuk Meningkatkan Produksi Pertanian Di Desa Glagahan Kecamatan Perak Jombang." *J. Cakrawala Marit.*, vol. 1, no. 2, pp. 29–34, 2018.

-
- [2] E. Bustami, O. Candra, Syamsuarnis, and M. Muskhir, "PENINGKATAN LIFESKILL REPARASI PERALATAN LISTRIK RUMAH TANGGA BAGI PEMUDA PSAABR BUDI UTAMA LUBUK ALUNG KAB . PADANG PARIAMAN This paper aims to determine the effectiveness of the implementation of household electrical appliance repair training that is a," vol. V, no. 1, pp. 23–29, 2019.
- [3] D. T. P. Yanto, "Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik," *INVOTEK J. Inov. Vokasional dan Teknol.*, vol. 19, no. 1, pp. 75–82, 2019.
- [4] E. C. Hobbs, C. Trevisan, M. V. Johansen, P. Dorny, and S. Gabriël, "Value of Electronic Educational Media in Combatting Parasitic Diseases," *Trends Parasitol.*, vol. 35, no. 3, pp. 173–176, 2019.
- [5] Y. Yang, Y. Pian, and Q. Liu, "Design of energy harvester using rotating motion rectifier and its application on bicycle," *Energy*, vol. 179, pp. 222–231, 2019.
- [6] Agus Suprijono. *Cooperative Learning: teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [7] Depdiknas. *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- [8] Eggen. *Strategi dan model pembelajaran*. Jakarta : Index, 2012.
- [9] Hamdani. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: CV Pustaka Setia, 2011.
- [10] Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [11] Bimbra P. S. *Electrical Machinery*. New Delhi: Khanna Publishers, 1975.
- [12] Badan Standardisasi Nasional. *Persyaratan Umum Instalasi Listrik 2000*. Jakarta: Yayasan PUIL, 2000.
- [13] Chapman Stephen J., *Electric Machinery Fundamentals*, 3rd Edition, Mc Graw – Hill Book Company, Singapore, 1999.
- [14] Chaidir Arsyad. *Reparasi Motor Listrik Berdaya Kecil*. FPTK IKIP Padang, 1994.
- [15] Popular Mechanics. *Home Appliance Repair Manual*. Hearst Books. New York, 1997.
- [16] Setiawan. E. *Instalasi Listrik Arus Kuat 2*. Jakarta: Trimitra mandiri, 1983.
- [17] Theraja B.L. *A Text Book of Electrical Technology*. New Delhi: Dhampat Rai & Son, 1984.
- [18] Muhammad Nur. *Pengajaran Langsung*. Surabayaya: Pusat Sains dan Matematika sekolah UNESA, 2011.
- [19] Muhammad Yaumi. *Prinsip-prinsip desain pembelajaran*. Jakarta : Kencana prenatal media group, 2013.
- [20] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- [21] Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.

Biodata Penulis

Doni Tri Putra Yanto, lahir di Cupak, 16 April 1993. Sarjana Pendidikan Teknik Elektro di Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik UNP tahun 2014. Tahun 2016 memperoleh gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan konsentrasi Teknik Elektro Program Pascasarjana FT UNP. Staf pengajar di Jurusan Teknik Elektro FT-UNP Padang tahun 2017-sekarang.

Ahyanuardi, dilahirkan pada tanggal 5 Januari 1959. Menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Teknik Elektro IKIP Padang pada tahun 1983 dan pendidikan pascasarjana (S2) Magister Teknik pada bidang Teknik Elektro tahun 1999. Kemudian, memperoleh gelar Doktor (S3) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di UNY Yogyakarta pada tahun 2016. Saat ini masih aktif sebagai staf pengajar di jurusan teknik elektro FT UNP Padang.